

**PENGARUH CASH TURNOVER DAN RECEIVABLE TURNOVER
TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN
PERIODE 2008-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

MASDIANA FITRI
NPM. 1505160584



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : MASDIANA FITRI
N P M : 1505160584
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH CASH TURNOVER DAN RECEIVABLE TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA-III (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

SATRIA TIRTAYASA, Ir.,M.M.,P.hD.

Penguji II

SALMAN FARISI, S.Psi., MM

Pemimbing

UMSU

JULITA, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : MASDIANA FITRI
N P M : 1505160584
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CASH TURNOVER* DAN *RECEIVABLE TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan 28 Februari 2019

Pembimbing Skripsi


JULITA, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si.


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **MASDIANA FITRI**
NPM : **1505160584**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Penelitian : **PENGARUH CASH TURNOVER DAN RECEIVABLE TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
11/2/2019	prabali: - dan kerangka di UBM dan salib dan mentas. - Tem tumbuh dan survails dengan topik judu. - kerangka konseptual (Basis kumpang tem & jms)		
15/2/2019	prabali kembali - kerangka konseptual - Uji hipotesis. Brailly pengaruh tem di kumpang - prabali & simpulan dgn tem & jms.		
21/2/2019	prabali kembali: - pembahas dan kesimpn di kecil dan prabali.		
28/2/2019	- siap departem dan Ace dgn mas Mas jms		

Pembimbing Skripsi

Medan, Maret 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen


JULITA S.E., M.Si


JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Masdiana Fitri
NPM : 1505160804
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 21 - 12 - 2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

MASDIANA FITRI. 1505160584. Pengaruh *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2008-2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA) dan untuk mengetahui pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA), baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, regresi berganda, uji hipotesis (Uji t dan Uji F) dan koefisien determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini adalah menggunakan *Softwer SPSS (Statistic Packagefor the Social Sciens)* Versi 22.00.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial *Cash Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Kemudian secara simultan *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kata Kunci : *Return On Asset* (ROA), *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamina puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Keuangan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Cash Turnover*, dan *Receivable Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.**

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan Skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Yang Maha Suci Allah SWT yang telah memberikan penulis kesehatan dan kesempatan untuk bisa menyelesaikan tugas akhir ini sampai dengan selesai.
2. Yang teristimewa untuk orang tua yang tercinta Ayahanda Arifin dan Ibunda Mar Asmah, yang telah membesarkan, mendidik, mendo'akan, menasehati, memberi bimbingan dan memberi dukungan baik secara moral maupun materi kepada penulis sehingga penulis dapat berkuliah sampai saat ini dan menyelesaikan tugas akhir ini. Serta yang teristimewa Abang dan Kaka penulis yaitu Isra dan Erlinawati yang sangat penulis sayangi atas semangat dan kasih sayang yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ini.
3. Terima kasih Kepada Bapak Dr. Agussani M.,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Terima kasih Kepada Bapak H. Januri SE.,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Terima kasih Kepada Bapak Ade Gunawan Se.,M.si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Terima kasih Kepada Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
7. Terima kasih Kepada Bapak Dr. Jasman Syarifuddin SE.,M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Terima kasih Kepada Bapak Dr. Jufrizen SE.,M.Si selaku Sekretaris Prodi Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.

9. Terima kasih Kepada Ibu Julita, Se.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
10. Terima Kasih Kepada Ibu Susi Handayani SE.,MM. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti selama berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staf pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun penyusunan Skripsi ini.
12. Kepada sahabat-sahabat saya yang tercinta yang turut membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, dan kebersamaan yang telah kita jalani bersama, peneliti mengucapkan terima kasih.
13. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Proposal ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharpkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan proposal ini dari semu pihak.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka proposal ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan do'a dan

puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semog proposal ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapa memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap proposal ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Desember 2018

Penulis

MASDIANA FITRI

1505160584

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	10
1. Batasan Masalah	10
2. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teori	13
1. <i>Return On Asset</i> (ROA)	13
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA)	13
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i> (ROA)	14
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA) ..	16
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i> (ROA)	17
2. <i>Cash Turnover</i>	17
a. Pengertian <i>Cash Turnover</i>	17
b. Tujuan dan Manfaat <i>Cash Turnover</i>	19
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Cash Turnover</i>	20
d. Pengukuran <i>Cash Turnover</i>	21
3. <i>Receivable Turnover</i>	22
a. Pengertian <i>Receivable Turnover</i>	22
b. Tujuan dan Manfaat <i>Receivable Turnover</i>	23
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Receivable Turnover</i>	24
d. Pengukuran <i>Receivable Turnover</i>	26
B. Kerangka Konseptual	27
1. Pengaruh <i>Cash Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	27
2. Pengaruh <i>Receivable Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) ..	28

3. Pengaruh <i>Cash Turnover</i> dan <i>Receivable Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).....	29
C. Hipotesis.....	31
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Devisi Operasional Variabel	33
1. Variabel Terikat (<i>dependent Variable</i>)	33
2. Variabel Terikan (<i>Independent Variable</i>)	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
1. Tempat Penelitian	35
2. Waktu Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	36
1. Regresi Linier Berganda	36
a. Uji Normalitas	38
b. Uji Multikolinearitas	39
c. Uji Heterokedastisitas	39
d. Uji Autokolerasi	40
2. Pengujian Hipotesis	40
a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)	41
b. Uji F (Simultan)	42
3. Koefisien Determinasi.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi data	44
a. <i>Return On Asset</i>	44
b. <i>Cash Turnover</i>	46
c. <i>Receivable Turnover</i>	47
2. Regresi Linier Berganda	48
3. Uji Asumsi Klasik	50
a. Uji Normalitas	50
b. Uji Multikolinearitas	53
c. Uji Heterokedastisitas	54
d. Uji Autokorelasi	55
4. Pengujian Hipotesis	56
a. Uji t (Uji Parsial)	56
b. Uji F (Uji Signifikan)	60
5. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)	62
B. Pembahasan	63
1. Pengaruh <i>Cash Turnover</i> Terhadap <i>return On Asset</i>	64
2. Pengaruh <i>Receivable Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	65
3. Pengaruh <i>Cash Turnover</i> dan <i>Receivable Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laba Bersih Setelah Pajak Pada PT. Perkebunan Nusantara III ...	3
Tabel I.2	Total Aktiva Pada PT. Perkebunan Nusantara III	4
Tabel I.3	Penjualan Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara III.....	6
Tabel I.4	Rata-Rata Kas Pada PT. Perkebunan Nusantara III	7
Tabel I.5	Rata-Rata Piutang Pada PT. Perkebunan Nusantara III	8
Tabel III.1	Jadwal Penelitian	36
Tabel IV.1	<i>Return On Asset</i> Pada PT. Perkebunan Nusantara III.....	45
Tabel IV.2	<i>Cash Turnover</i> Pada PT. Perkebunan Nusantara III	46
Tabel IV.3	<i>Receivable Turnover</i> Pada PT. Perkebunan Nusantara III	47
Tabel IV.4	Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda	49
Tabel IV.5	Hasil Uji Kolmogorov smirnov	52
Tabel IV.6	Uji Multikolinearitas	54
Tabel IV.7	Uji Autokorelasi	56
Tabel IV.8	Uji t (Uji Parsial)	57
Tabel IV.9	Uji F (Uji Simultan)	60
Tabel IV.10	Hasil Uji Koefesien Determinasi	62
Tabel IV.11	Pedoman Interpretasi Koefesien Korelasi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual	28
Gambar II.2	Kerangka Konseptual	29
Gambar II.3	Kerangka Konseptual	31
Gambar III.1	Uji t	42
Gambar III.2	Uji F	43
Gambar IV.1	Hasil Uji Normalitas	51
Gambar IV.2	Histogram	53
Gambar IV.3	Hasil Uji Heterokedastisitas	55
Gambar IV.4	Kurva Uji t	58
Gambar IV.5	Kurva Uji t	59
Gambar IV.7	Kurva Uji F	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PT. Perkebunan Nusantara III merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang usaha perkebunan, pengelolaan dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup usaha budidaya dan pengelolaan kelapa sawit dan karet. Produk utama perseroan adalah minyak kelapa sawit (CPO) dan inti sawit (karnel) dan produk hilir karet.

Perkembangan dunia usaha dewasa ini yang semakin pesat merupakan dampak dari meningkatnya persaingan usaha yang kompetitif. Menghadapi keadaan ini perusahaan atau pimpinan perusahaan berusaha untuk menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu mengolah faktor-faktor produksi yang dimiliki secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan tercapai.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut Kasmir (2012, hal. 114) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya”.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Besar atau kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan tergantung kepada kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin baik pengelolaan aktiva yang dimiliki, maka akan semakin optimal laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Dalam pengelolaan kas sering terjadi adanya pengangguran uang kas yang berlebihan. Uang kas yang tersedia tidak dipergunakan secara maksimal untuk kegiatan operasional perusahaan. Sehingga mengurangi tingkat laba yang diharapkan dapat tercapai pada periode berjalan. Dengan mengetahui tingkat perputaran kas, maka dapat dikatakan efektif penggunaan modal kerja kas yang bersangkutan.

Selain kas komponen lainnya adalah piutang, piutang merupakan salah satu aktiva yang tercantum dalam neraca. Piutang termasuk aktiva lancar yang mempengaruhi modal. Apabila jumlah investasi yang tertanam dalam piutang terlalu tinggi akan menimbulkan rendahnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume

penjualan. Berkurangnya volume penjualan akan berkibat pada berkurangnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Jadi dalam perencanaan penggunaan piutang harus dipertimbangkan jumlah yang digunakan agar penggunaan piutang dapat berlangsung secara efektif.

Berikut ini adalah data Laba Bersih Setelah Pajak pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode tahun 2008-2017.

Tabel I.1
Laba Bersih Setelah Pajak pada
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Periode 2008-2017

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak
2008	844.718.320.853
2009	519.814.091.979
2010	1.014.349.137.801
2011	1.265.484.380.444
2012	867.802.185.800
2013	367.303.862.065
2014	446.994.367.342
2015	596.372.459.810
2016	911.999.643.578
2017	1.229.464.174.674
Rata-Rata	806.430.262.435

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan data perusahaan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Laba Bersih Setelah Pajak pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode tahun 2008-2017 mengalami fluktuasi yaitu kondisi dimana laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan dan penurunan yang kemungkinan disebabkan karena adanya kenaikan dan penurunan penjualan.

Semakin rendahnya laba setelah pajak kemungkinan disebabkan karena kurangnya atau menurunnya jumlah penjualan yang mengakibatkan turunnya

laba. Hal ini dapat berdampak terganggunya kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya, ketersediaan kas yang semakin berkurang, dan berkurangnya investor yang bersedia untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena laba mencerminkan pengembalian yang akan diperoleh kembali oleh investor. Laba pada hakikatnya merupakan cerminan untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan.

Total aktiva adalah salah satu variabel yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Total aktiva atau total aset adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu, yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

Berikut ini adalah data Total Aktiva pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode tahun 2008-2017.

Tabel I.2
Total Aktiva pada
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Periode 2008-2017

Tahun	Total Aktiva
2008	5.025.135.318.846
2009	5.658.528.030.749
2010	7.228.194.883.365
2011	9.042.646.045.337
2012	10.201.393.398.291
2013	11.016.568.914.045
2014	24.892.186.462.265
2015	44.744.557.309.434
2016	45.974.830.227.723
2017	49.700.439.661.061
Rata-Rata	21.348.448.025.112

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan data perusahaan pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Total Aktiva pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode tahun 2008-2017 mengalami kenaikan di setiap tahunnya yang kemungkinan disebabkan karena adanya penambahan aktiva tetap. Dampaknya bagi perusahaan yaitu semakin tinggi total aktiva maka akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan seperti meningkatnya kas perusahaan, meningkatkan aset perusahaan baik aset lancar maupun aset tetap.

Tetapi meskipun total aktiva terus meningkat setiap tahunnya, hal tersebut nyatanya tidak memberi pengaruh pada laba perusahaan. Karena dapat dilihat pada tabel sebelumnya yang menyatakan bahwa laba perusahaan cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktivanya untuk kelancaran penjualan yang pada akhirnya mengakibatkan turunnya laba.

Penjualan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi laba suatu perusahaan. Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangungan hidup perusahaan.

Berikut ini adalah data Penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode tahun 2008-2017.

Tabel I.3
Penjualan Bersih pada
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Periode 2008-2017

Tahun	Penjualan Bersih
2008	4.653.426.604.575
2009	4.348.607.284.639
2010	5.571.454.068.018
2011	6.497.937.025.444
2012	5.946.518.723.390
2013	5.732.517.940.181
2014	6.232.179.227.727
2015	5.363.366.034.203
2016	5.847.818.785.012
2017	6.002.370.863.637
Rata-Rata	5.619.619.655.683

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan data perusahaan pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Penjualan Bersih pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode tahun 2008-2017 mengalami fluktuasi yaitu kondisi dimana penjualan bersih mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya.

Volume penjualan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan, karena faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan. Pendapatan sendiri dapat diperoleh dari hasil penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan bersih maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh suatu perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat penjualan bersih maka semakin kecil pula laba yang diperoleh suatu perusahaan.

Jika laba perusahaan terus menurun, maka hal itu akan berdampak pada berkurangnya kas perusahaan. Kas adalah aset lancar yang paling penting, karena ketika perusahaan memiliki kas besar, perusahaan akan selalu siap ketika

perusahaan membutuhkan dana untuk keperluan-keperluan yang penting, misalnya untuk membayar utang jangka pendek.

Berikut ini adalah data Rata-Rata Kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode tahun 2008-2017.

Tabel I.4
Rata-Rata Kas pada
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Periode 2008-2017

Tahun	Rata-Rata Kas
2008	659.362.103.807
2009	776.035.038.627
2010	1.032.393.789.269
2011	1.629.935.916.477
2012	1.868.092.281.998
2013	1.634.809.421.716
2014	1.313.223.489.986
2015	999.695.194.702
2016	736.422.949.252
2017	791.981.417.575
Rata-Rata	1.144.195.160.341

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan data perusahaan pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Rata-Rata Kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode tahun 2008-2017 mengalami fluktuasi yaitu kondisi dimana rata-rata kas mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya dan bahkan lebih cenderung menurun, hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya kas karena penjualan yang sedikit sehingga kas lebih lama masuk. Semakin tinggi rata-rata kas menunjukkan bahwa tingginya volume dari penjualan suatu perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah rata-rata kas menunjukkan rendahnya volume penjualan sehingga kas perusahaan tidak efisien.

Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang, jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari.

Semakin banyak penjualan kredit maka semakin banyak jumlah piutang, dan laba yang diperoleh akan semakin besar, oleh karena itu perusahaan harus dapat melakukan pengelolaan penjualan dengan baik untuk mencegah timbulnya kerugian.

Berikut ini adalah data Rata-Rata Piutang pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode tahun 2008-2017.

Tabel 1.5
Rata-Rata Piutang pada
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Periode 2008-2017

Tahun	Rata-Rata Piutang
2008	124.489.480.354
2009	113.134.869.733
2010	107.504.894.460
2011	139.639.386.058
2012	106.875.995.117
2013	15.477.248.096
2014	570.792.714
2015	261.951.623
2016	125.734.848
2017	132.337.115
Rata-Rata	60.821.269.012

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan data perusahaan pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa Rata-Rata Piutang pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode tahun 2008-2017 mengalami penurunan, yang kemungkinan disebabkan karena adanya piutang yang tertagih. Semakin rendah rata-rata piutang

menunjukkan semakin rendah pula modal yang tertanam dalam piutang. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi rata-rata piutang menunjukkan semakin tinggi pula modal yang tertanam dalam piutang, hal itu dapat berdampak pada turunnya laba perusahaan.

Ukuran kinerja yang sering digunakan pada suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio Profitabilitas. Rasio yang sering digunakan adalah *Return On Asset*, Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva.

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Cash Turnover* dan *Resceivable Turnover* Terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Laba bersih setelah pajak perusahaan yang mengalami fluktuasi yang menandakan tidak stabilnya volume penjualan, hal ini dapat mengakibatkan turunnya laba perusahaan. Hal ini diduga dapat mempengaruhi *Return On Asset*.

2. Total Aktiva perusahaan yang mengalami peningkatan di setiap tahun yaitu dari tahun 2008-2018, yang menunjukkan banyaknya aset perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan laba. Hal ini diduga dapat mempengaruhi *Return On Asset*.
3. Penjualan perusahaan yang mengalami fluktuasi yang disebabkan karena terjadinya kenaikan dan penurunan terhadap volume penjualan. Hal ini diduga dapat mempengaruhi *Cash Turnover*.
4. Rata-Rata Kas Perusahaan yang mengalami fluktuasi bahkan cenderung menurun, yang menandakan kurangnya kas karena penjualan yang sedikit sehingga kas lebih lama masuk. Hal ini diduga dapat mempengaruhi *Cash Turnover*.
5. Rata-Rata Piutang perusahaan yang mengalami penurunan karena adanya piutang yang tertagih, yang menandakan semakin rendah pula modal perusahaan yang tertanam dalam piutang. Hal ini diduga dapat mempengaruhi *Receivable Turnover*.

C. Batasan Masalah dan rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak melebar dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka pengukuran kinerja laba perusahaan dibatasi dengan pendekatan *Return On Asset* (ROA) yang selanjutnya dijadikan variabel dependen. Sedangkan variabel independen dengan pengukuran aktivitas kas dibatasi dengan *Cash Turnover*, pengukuran kinerja piutang dibatasi dengan *Receivable turnover*, keseluruhan pengamatan data

dibatasi pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dengan periode pengamatan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?
2. Apakah ada pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?
3. Apakah ada pengaruh *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

- c. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan tentang rasio-rasio keuangan, dan pentingnya mengetahui tingkat rasio untuk mencapai tujuan perusahaan, khususnya rasio profitabilitas (*Return On Asset*), *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* dan keterkaitan antara variabel-variabel tersebut.

- b. Manfaat Praktis

Sebagai masukan bagi perusahaan untuk strategi dan perencanaan yang tepat dimasa yang akan datang sebagai perbaikan berdasarkan hasil dari penelitian. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk dijadikan perbandingan bagi pembaca atau peneliti lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Asset* (ROA)

a. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva. *Return On Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Berhubungan dengan pengertian *Return On Asset* (ROA), maka berikut ini beberapa pendapat para ahli yang memiliki pengertian atau definisi yang berbeda-beda dan saling berbeda pendapat dalam penyampaiannya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 201) “Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Menurut Sartono (2010, hal. 123) “*Return On Investment* atau *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”.

Menurut Hery (2016, hal. 193) “Hasil pengembalian atas aset (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset”.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 65) “*Earning Power Of Total Investment (Rate Of Return On Total Asset/ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghaikkan keuntungan operasi tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA), memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik perusahaan atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Hery (2016, hal. 192-193) berikut adalah tujuan dan manfaat *Return On Asset* (ROA) secara keseluruhan :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197-198) tujuan penggunaan *Return On*

Asset (ROA) bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu Menurut Kasmir (2012, hal. 198) manfaat yang

diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitasnya dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupaun modal sendiri

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan tota asset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor. *Return On Asset* (ROA) mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan penjualan.

Menurut Riyanto (2010, hal. 37) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Asset* adalah :

- 1) Profit Margin, yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*, perbandingan mana dinyatakan dalam persentase.
- 2) Tingkat perputaran aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode.

Menurut Munawir (2018, hal. 89) *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

- 1) *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk beroperasi).
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang lainnya. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan

kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengambilan semakin besar. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

d. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return On Asset* (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Menurut Murhadi (2013, hal. 64) *Return On Asset* (ROA) diperoleh dengan cara :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total asset}}$$

Sedangkan menurut Hery (2016 , hal. 193) berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

2. *Cash Turnover*

a. Pengertian *Cash Turnover*

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan

perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan, makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 140) hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- 2) Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Menurut Riyanto (2010, hal. 94) *Cash* merupakan “aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (yang paling mudah diubah menjadi uang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan), yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan”.

Riyanto (2010, hal. 95) menyatakan “semakin tinggi tingkat *cash turnover* berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya. Sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Menurut Diana dan Santoso (2016, hal. 3) “perputaran kas (*Cash Turnover*) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjual”.

Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang terlalu kecil akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian seharusnya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Perputaran kas adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam satu periode. Perputaran kas dapat diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas, kembalinya melalui penjualan atau pendapatan.

b. Tujuan dan Manfaat *Cash Turnover*

Tujuan dan manfaat *cash turnover* adalah untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Menurut James O Gill dalam Kasmir (2012, hal. 140) “Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan”.

Menurut Hery (2016, hal. 151) berikut adalah tujuan dan manfaat

cash turnover secara keseluruhan :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Cash Turnover*

Menurut Riyanto (2010, hal. 96) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya minimal kas suatu perusahaan adalah :

- 1) Pertimbangan antara arus kas masuk dengan arus kas keluar.

Adanya pertimbangan yang baik mengenai kuantitas maupun waktu antara arus kas masuk dengan arus kas keluar dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan kas

yang besar. Ini berarti, bahwa pembayaran akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari hasil penjualan produksinya.

2) Penyimpanan terhadap aliran kas yang di perkirakan.

Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan mengenai aliran kas dalam perusahaan. Apabila arus kas selalu sesuai dengan estimasinya maka perusahaan tersebut tidak menghadapi kesukaran likuiditas. Bagi perusahaan tidak perlu mempertahankan adanya persediaan kas yang besar.

3) Adanya hubungan yang baik dengan bank-bank.

Apabila pimpinan suatu perusahaan telah berhasil dapat membina hubungan yang baik dengan bank akan mempermudah baginya untuk mendapatkan kredit dalam menghadapi kesukaran finansialnya. Baik yang disebabkan karena adanya peristiwa yang tidak diduga maupun yang dapat diduga sebelumnya bagi perusahaan ini tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar.

d. Pengukuran *Cash Turnover*

Riyanto (2010, hal. 95) “Menyatakan bahwa jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan”.

Menurut Riyanto (2010, hal. 95) “perbandingan antara sales dengan rata-rata kas menggambarkan tingkat *cash turnover*”. Jadi untuk menghitung *cash turnover* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata- Rata Kas}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 141) rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

3. *Receivable Turnover*

a. *Pengertian Receivable Turnover*

Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas rasio perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan dengan piutang rata-rata selama periode tertentu. Periode yang dimaksud biasanya untuk satu tahun, namun untuk kepentingan analisis dapat digunakan satuan waktu berdasarkan kuartalan, bulanan, dan seterusnya. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, berarti menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Dan sebaliknya jika rasio perputaran piutang semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang.

Menurut Hery (2016, hal. 179) “Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas”.

Menurut Hani (2014, hal. 73) *Receivable Turnover* adalah “rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa kali perputaran piutang selama satu periode”.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 63) *Receivable Turnover* adalah “kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 176) Perputaran piutang merupakan” rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over Investmen* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang”.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan tagihan dari perusahaan kepada pihak lainnya akibat penjualan secara kredit kepada konsumen yang telah terjadi sebelumnya yang jangka waktunya tidak lebih dari satu tahun.

b. Tujuan dan Manfaat *Receivable Turnover*

Menurut Kasmir (2012, hal. 293) terdapat beberapa tujuan perputaran piutang antara lain adalah untuk :

- 1) Meningkatkan penjualan
- 2) Meningkatkan laba
- 3) Menjaga loyalitas pelanggan

Menurut Kasmir (2012, hal. 174), disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat piutang yaitu :

- 1) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
- 2) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Receivable Turnover*

Perputaran piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah penjualan kredit, sehingga didalam usaha pengendalian piutang dilakukan oleh perusahaan adalah melalui kebijakan kredit yaitu harus memperhatikan tentang besarnya kebijakan penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan terhadap hasil produknya.

Menurut Syamsuddin (2013, hal. 256)” Terdapat beberapa faktor penting piutang antara lain adalah :

- 1) Kebijakan kredit

Kebijakan penjualan kredit adalah merupakan pedoman yang ditempuh oleh perusahaan dalam menentukan apakah kepada seseorang langgan akan diberikan kredit dan kalau diberikan berapa banyak atau berapa jumlah kredit yang akan diberikan tersebut.

2) Persyaratan kredit

Persyaratan kredit atau *credit term* menunjuk kepada pembayaran yang disyaratkan kepada para langganan yang membeli secara kredit, misalnya hal tersebut mungkin dinyatakan sebagai berikut : 2/10 net 30. Persyaratan kredit seperti ini mengandung arti bahwa pembeli akan menerima potongan tunai atau *cash discount* sebesar 2% apabila pembayaran kredit dilakukan paling lama sepuluh hari setelah awal periode kredit. Bila mana pembeli tidak mengambil potongan tunai yang ditawarkan (tidak membayar dalam waktu 10 hari) maka keseluruhan jumlah utangnya (piutang bagi perusahaan penjual) harus dibayar dalam waktu paling lama 30 hari sesudah awal periode kredit. Dengan demikian, persyaratan kredit atau *credit term* meliputi tiga hal yaitu:

- a) Potongan tunai atau *cash discount*
- b) Periode potongan tunai (dalam contoh diatas 10 hari)
- c) Periode kredit (dalam contoh diatas 30 hari)

Perubahan dari ketiga ataupun salah satu faktor-faktor diatas akan membawa pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

3) Kebijakan pengumpulan piutang

Kebijakan pengumpulan piutang suatu perusahaan adalah merupakan prosedur yang harus diikuti dalam mengumpulkan piutang-piutangnya bila mana sudah jatuh tempo. Sebagaimana dari keefektifan perusahaan dalam menerapkan kebijakan pengumpulan piutangnya dapat dilihat dari jumlah kerugian piutang

atau *bad debt expence*, karena jumlah piutang yang dianggap sebagai kerugian tersebut tidak hanya tergantung pada kebijaksanaan pengumpulan piutang tetapi juga kepada kebijaksanaan penjualan kredit yang diterapkan.

Sedangkan menurut Jumingan (2018, hal. 127) “Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang”. Misalnya perputaran piutang akan turun bila :

- 1) Penjualan turun tetapi piutang meningkat
- 2) Turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan
- 3) Naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang
- 4) Penjualan turun tetapi piutang tetap
- 5) Atau piutang naik tetapi penjualan tetap.

d. Pengukuran *Receivable Turnover*

Perputaran piutang menunjukkan seberapa cepat piutang yang dapat dikonversikan ke kas. Perputaran piutang dianalisis untuk menilai keefektifan piutang yang dapat ditoleransi. Semakin baik (cepat) tingkat perputaran piutang perusahaan maka semakin efektif pengelolaan piutangnya dan semakin cepat piutang dapat dikonversikan ke kas sehingga profitabilitas meningkat.

Menurut Jumingan (2018, hal. 127), rumus untuk mencari *receivable turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Neto}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

Menurut Hery (2016, hal. 180) berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang usaha adalah :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang Usaha}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini digunakan untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu *cash turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On asset*.

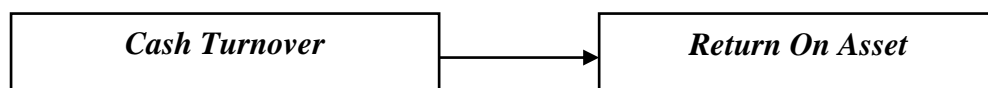
1. Pengaruh *Cash Turnover* Terhadap *Return On Aset (ROA)*

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu di investasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya.

Riyanto (2010, hal. 95) menyatakan “semakin tinggi tingkat *cash turnover* berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya. Sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Semakin tinggi perputaran kas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian dan pendapatan perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas yang dilakukan perusahaan semakin baik dan keuntungan yang di peroleh juga semakin tinggi. Akibatnya laba yang diperoleh akan bertambah. Banyaknya laba yang diterima akan menaikkan keuntungan dan *Return On Asset* yang dihasilkan juga semakin meningkat.

Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Nurafika dan Almadany (2017) dan Firman (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel perputaran kas terhadap *Return On Asset*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Musmini (2013) yang menyatakan bahwa pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Tirta Mumpul Jaya Abadi Singaraja periode 2008-2012 berpengaruh signifikan dan positif.



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

2. Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset*

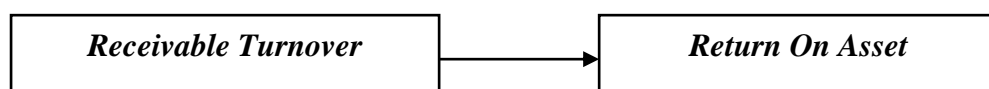
Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Setiap perusahaan, apakah perusahaan itu perusahaan dagang atau perusahaan pabrik selalu mengadakan perputaran piutang. Tingkat perputaran piutang mempengaruhi rentabilitas perusahaan karena dengan adanya peningkatan perputaran piutang maka volume penjualan juga akan meningkat sehingga laba yang diterima perusahaan akan bertambah.

Piutang merupakan pos penting dalam perusahaan karena merupakan bagian aktiva lancar yang likuiditas dan selalu dalam keadaan berputar. Artinya, piutang dapat dijadikan menjadi kas dengan segera dimana jangka waktu paling lama satu tahun. Piutang yang dimiliki perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit.

Menurut Kasmir (2012, hal. 176) “Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investmen* dalam piutang”.

Dengan demikian lancarnya perputaran piutang dalam suatu perusahaan akan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* sebab pengembalian aktiva akan semakin tinggi pula.

Teori diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tiong (2017) dalam hipotesisnya yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *real estate* dan *property*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Swaputra, dkk (2018) dan Widasari dan apriyanti (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).



Gambar II.2 Kerangka Konseptual

3. Pengaruh *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset*.

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* merupakan

suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Menurut Syamsuddin (2013, hal. 63) "*Return On investment (ROI)* atau yang sering juga disebut dengan *Return On Asset* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Menurut Santoso (2016, hal. 3) "perputaran kas (*Cash Turnover*) adalah berapa kali utang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan".

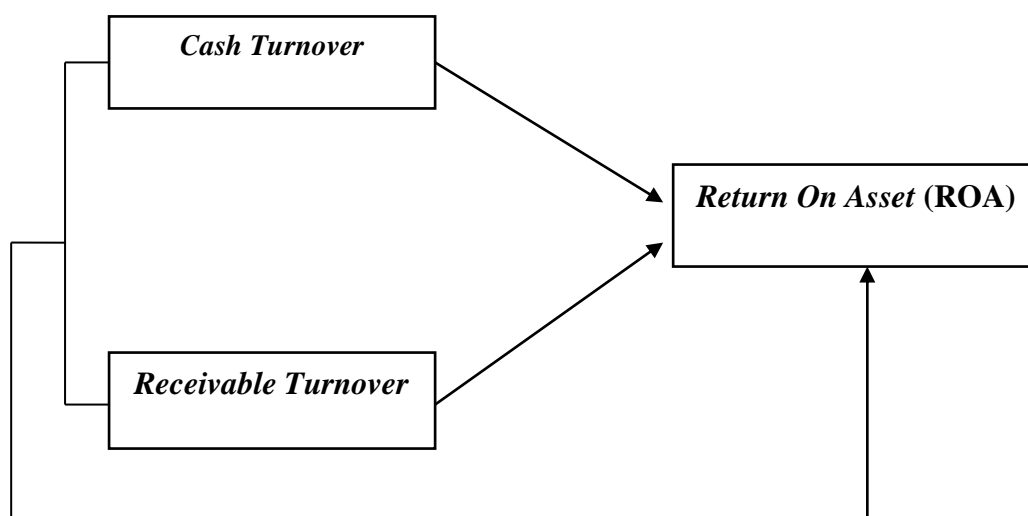
Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan.

Semakin cepat periode perputarannya piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut. Sehingga *Return On Asset* akan ikut meningkat. Dengan demikian lancarnya perputaran piutang akan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Nuriyani dan Zannati (2017), Wijaya dan Tjun (2017) yang menyatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover*

terhadap *Return On Asset*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Susilowibowo (2014) yang menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Untuk mempermudah analisis dalam penelitian ini maka dibuat suatu kerangka konseptual seperti gambar berikut ini :



Gambar : II.3 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan kondisi atau jawaban untuk sementara waktu yang dianggap benar dan barang kali tanpa keyakinan, agar bisa ditarik untuk konsekuensi yang logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan mempergunakan data empiris hasil penelitian. Berdasarkan

kerangka konseptual yang dikembangkan maka hipotesis atau dugaan sementara penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh antara *Cash Turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2008-2017.
2. Ada pengaruh antara *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2008-2017.
3. Ada pengaruh antara *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2008-2017

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif. Analisis data asosiatif bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017. Jenis data yang digunakan adalah bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standard, dan bersifat mengukur.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 22) variabel dependent adalah “Variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas”. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang

terpilih menjadi sampel. Salah satu ukuran rasio profitabilitas yang digunakan penulis sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) yang merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva manajemen. Adapun rumus dari *Return On Asset* adalah:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 22) Variabel Independent adalah “kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat”. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas dan perputaran piutang.

a. Perputaran kas

Perputaran kas atau *cash turnover* (variabel Independen/X1) adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata dan setara kas atau dengan kata lain perputaran kas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia. Ukuran dalam menghitung perputaran kas dalam satuan rasio adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – Rata kas}}$$

b. Perputaran Piutang

Perputaran Piutang atau *Receivable Turnover* (Variabel independent/X2) adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata piutang atau seberapa kali saldo rata-rata piutang konversi kedalam kas selama periode tertentu. Perputaran piutang merupakan periode terkaitnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayaran. Ukuran dalam menghitung *receivable turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang beralamat di Jl. Sei Batanghari No. 2 Medan 20122, Provinsi Sumatera utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Maret 2019. Untuk lebih jelasnya, kegiatan penelitian ini dapat dilihat dari tabel jadwal penelitian berikut ini.

Tabel III.1
Jadwal Penelitian pada
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

No	Kegiatan	Bulan/Minggu															
		Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Riset Pendahuluan	■	■														
2.	Identifikasi Masalah			■	■												
3.	Penyusunan Proposal				■	■											
4.	Pengumpulan Data					■	■										
5.	Pengelolaan Data							■	■	■	■						
6.	Penyusunan Skripsi											■	■	■			
7.	Bimbingan Skripsi													■	■	■	
8.	Sidang Meja Hijau																■

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2008-2017.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 85) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut :

1. Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) terhadap variable terikat (*Return On Asset*)

digunakan regresi linier berganda yang bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh variabel bebas. Adapun rumus regresi linier berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependent (*Current Ratio*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X₁ = Variabel Independent (*Current Ratio*)

X₂ = Variabel Independent (Perputaran Persediaan)

X₃ = Variabel Independent (Perputaran Piutang)

e = Standar Error

Besarnya Konstanta terlihat dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dari b. Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada regresi berganda.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, dilakukan pengujian asumsi klasik, hal ini untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda telah dapat digunakan. Pengujian asumsi klasik ini bermaksud untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Maka ada beberapa

kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus peneliti penuhi untuk bisa menggambarkan regresi berganda, yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut juliandi dan Irfan (2014, hal. 160) “Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas”.

Uji normalis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik historisnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model grafik regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Kolmogorov Smirnov*.

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

- a) Jika angka signifikansi > 0.05 maka data mempunyai distribusi yang normal
- b) Jika angka signifikansi < 0.05 maka data tidak mempunyai distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Juliandi dan Irfan (2014, hal. 161) “Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen”. Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,5$ atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,5$ atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi dan Irfan (2014, hal. 161) “Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah ;

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 163) “Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Maka model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Pengujian Hipotesis

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 44) “ Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian”. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan

memiliki hubungan antara X_1 , X_2 , X_3 berpengaruh terhadap Y . Ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f.

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengkaji signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien kolerasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap :

1) Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

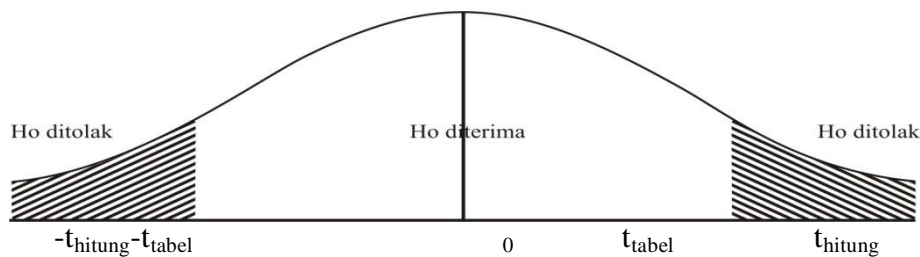
2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, ds = n-k

H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Gambar III.1

Uji t

**b. Uji Simultan Singnifikan (Uji-F)**

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol, Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai f hitung

R^2 = Koefisien kolerasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Adapun Tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

1) Bentuk pengujian hipotesis dengan uji F

H_0 : $rs = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

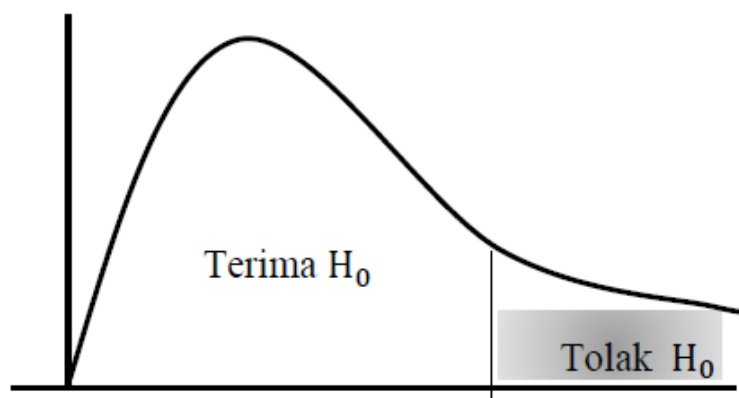
H_a : $rs \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan.

H_0 diterima apabila $-F_{hitung} < F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$

Gambar III.2
Uji F



3. Koefisien Determinasi

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 158) “ nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas”. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini melihat apakah *Cash Turnover dan Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini terbagi atas variabel dependen dan variabel independen. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari periode 2008-2017. Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

a. *Return On Asset*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena teturn semakin besar. *Return On Asset* diperoleh dengan cara mebandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

Berikut ini tabel *Return On Asset* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode tahun 2008-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1
Data *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Periode Tahun 2008-2017

Tahun	Return On Asset
2008	16,81%
2009	9,19%
2010	14,03%
2011	13,99%
2012	8,51%
2013	3,33%
2014	1,80%
2015	1,33%
2016	1,98%
2017	2,47%
Rata-Rata	7,35%

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan data perusahaan pada tabel IV.1 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan jika dilihat dari rata-rata keseluruhan yaitu 7,35%, *Return On Asset* tidak mengalami kenaikan juga tidak mengalami penurunan. Ditinjau dari setiap tahunnya *Return On Asset* yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2013-2017. Dimana pada tahun 2013 sebesar 3,33%, tahun 2014 sebesar 1,80%, tahun 2015 sebesar 1,33%, tahun 2016 sebesar 1,98%, dan tahun 2017 sebesar 2,47%. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu ditahun 2008-2012 yang berada diatas rata-rata. Hal ini membuktikan bahwa *Return On Asset* tidak mengalami kenaikan juga tidak mengalami penurunan selama 10 tahun terakhir, hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya kenaikan dan penurunan penjualan, diikuti dengan kenaikan total aktiva.

b. *Cash Turnover*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Turnover*. *Cash Turnover* diperoleh dengan membagi penjualan bersih dengan rata-rata kas.

Berikut ini tabel *Cash Turnover* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode tahun 2008-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2
Data *Cash Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Periode Tahun 2008-2017

Tahun	<i>Cash Turnover</i>
2008	7,06
2009	5,60
2010	5,40
2011	3,99
2012	3,18
2013	3,51
2014	4,75
2015	5,37
2016	7,94
2017	7,58
Rata-Rata	5,44

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan data perusahaan pada tabel IV.2 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Cash Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan jika dilihat dari rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 5,71 *Cash Turnover* mengalami penurunan. Ditinjau dari setiap tahunnya *Cash Turnover* yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2010-2015. Dimana pada tahun 2010 sebesar 5,40, tahun 2011 sebesar 3,99, tahun 2012 sebesar 3,18, tahun 2013 sebesar 3,51, tahun 2014 sebesar 4,75, dan tahun 2015 sebesar 3,37. Hal ini membuktikan bahwa *Cash Turnover*

mengalami penurunan yang kemungkinan disebabkan karena terjadinya kenaikan dan penurunan penjualan bersih yang diikuti dengan turunnya rata-rata kas.

c. *Receivable Turnover*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Receivable Turnover*. Pengukuran *Receivable Turnover* dilakukan dengan membagi penjualan bersih dengan rata-rata piutang.

Berikut ini tabel *Receivable Turnover* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode tahun 2008-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
Data *Receivable Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)
Medan Periode Tahun 2008-2017

Tahun	<i>Receivable Turnover</i>
2008	37,38
2009	38,44
2010	51,83
2011	46,53
2012	55,64
2013	370,38
2014	10.918,46
2015	20.474,64
2016	46.509,13
2017	45.356,67
Rata-Rata	12.385,91

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan data perusahaan pada tabel IV.3 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Receivable Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, jika dilihat secara rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 12.385,91, maka terjadi penurunan pada *Receivable Turnover*. Ditinjau dari setiap tahunnya *Receivable Turnover* yang berada dibawah

rata-rata yaitu pada tahun 2008 sebesar 37,38, tahun 2009 sebesar 38,44, tahun 2010 sebesar 51,83, tahun 2011 sebesar 46,53, tahun 2012 sebesar 55,64, tahun 2013 sebesar 370,38, dan tahun 2014 sebesar 10.918,46. Hal ini membuktikan bahwa *Receivable Turnover* mengalami penurunan pada 7 tahun berturut-turut, yang kemungkinan disebabkan karena terjadinya kenaikan dan penurunan penjualan bersih diikuti dengan penurunan rata-rata piutang.

2. Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan regresi linier berganda yang bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh variabel bebas dengan menggunakan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependent (*Current Ratio*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X₁ = Variabel Independent (*Current Ratio*)

X₂ = Variabel Independent (Perputaran Persediaan)

X₃ = Variabel Independent (Perputaran Piutang)

e = Standar Error

Data dari penelitian SPSS versi 22.00 dapat dirumuskan persamaan matematika sebagai berikut :

Tabel IV.4
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,769	5,212		-,531	,612
Cash Turnover	2,712	1,076	,758	2,520	,040
Receivable Turnover	,000	,000	-1,191	-3,958	,005

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, maka persamaan regresi linier berganda dapat di formulasikan sebagai berikut :

$$Y = -2,769 + 2,712X_1 + 0,000X_2 + e$$

Keterangan :

- a. Nilai konstanta sebesar -2,769 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *Return On Asset* telah mengalami penurunan sebesar 2,769 atau sebesar 276,9%.
- b. *Cash Turnover* mempunyai koefisien regresi sebesar 2,712 menyatakan bahwa apabila *Cash Turnover* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai *Return On Asset* akan meningkat sebesar 2,712. Namun sebaliknya, jika *Cash Turnover* turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 2,712.

- c. *Receivable Turnover* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,000 menyatakan bahwa apabila *Receivable Turnover* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai *Return On Asset* akan meningkat sebesar 0,000. Namun sebaliknya, jika *Receivable Turnover* turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 0,000.

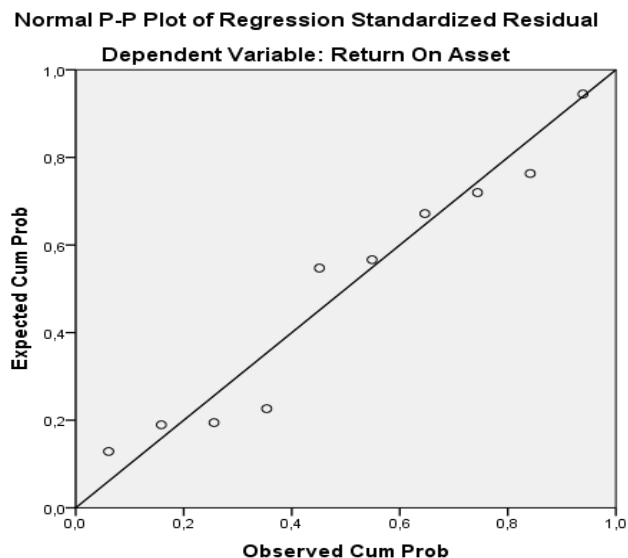
a. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi secara normal atau tidak. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan pada Uji Normal *P-Plot Of Regression Standardized Residual*, Uji Kolmogorof Smirnov, dan Grafik Histogram.

- 1) Uji Normal *P-Plot Of Regression Standardized Residual* pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar berikut

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar IV.1 grafik Uji Normal *P-Plot Of Regression Standardized Residual* di atas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Kolmogorov Smirnov

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal.

- a) Jika angka signifikan >0.05 maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Jika angka signifikan $<0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Tabel IV. 5
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

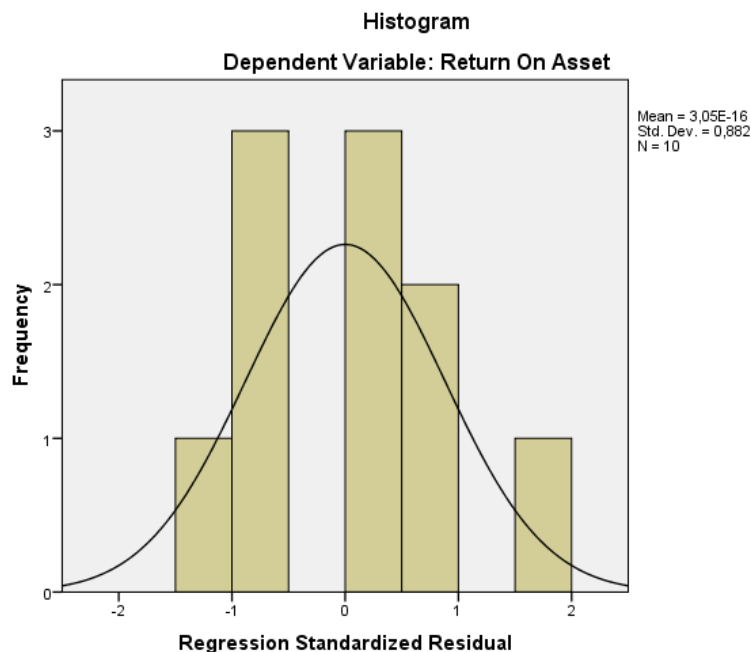
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,29132258
Most Extreme Differences	Absolute	,203
	Positive	,203
	Negative	-,154
Test Statistic		,203
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel Uji Kolmogorov Smirnov di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga data dalam model regresi penelitian ini dapat dikatakan normal. Hal ini juga didukung dengan grafik histogram dimana data mengikuti garis grafik.

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak normal. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Gambar IV.2
Histogram



Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolineritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) >5 maka terdapat masalah multikolineritas yang serius.
- 2) Jika nilai *tolerance* > 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) <5 maka tidak terdapat multikolineritas yang serius.

Tabel IV.6
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Cash Turnover	,483	2,071
Receivable Turnover	,483	2,071

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan tabel IV.5 diatas, VIF menunjukkan bahwa nilai variabel independen yaitu *Cash Turnover* (X1) yaitu $2,071 < 5$, maka tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen tersebut. Kemudian nilai variabel independen *Receivable Turnover* (X2) yaitu $2,071 < 5$ maka tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independent tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

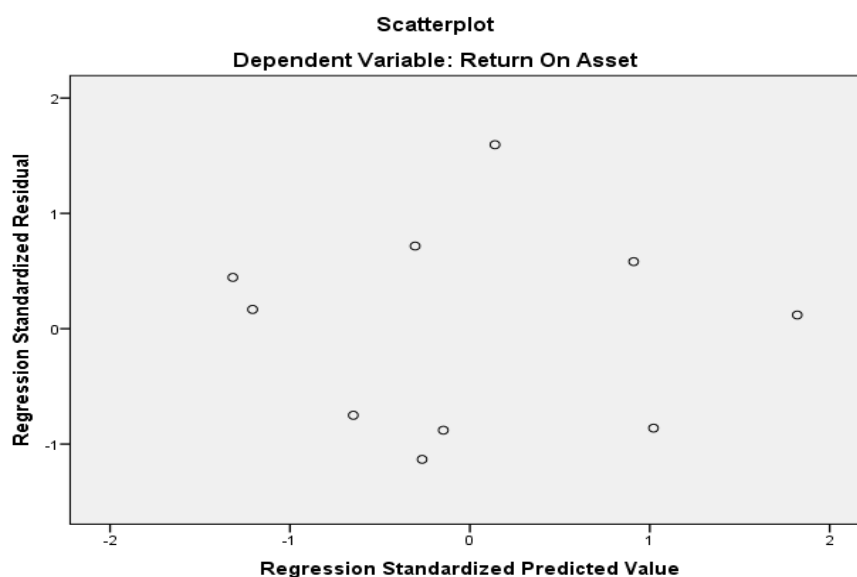
Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dan residul dari suatu pengamatan lain. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dalam hal ini dapat dikemukakan pada gambar berikut ini.

Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) sebagai berikut :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada oautokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada aoutokorelasi negatif.

Tabel IV.7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Change Statistics				Durbin-Watson	
			R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,833 ^a	,694	,694	7,944	2	7	,016	1,218

a. Predictors: (Constant), Receivable Turnover, Cash Turnover

b. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan tabel IV.6 diatas terlihat bahwa Durbin-Watson adalah 1,218 (D-W dibawah +2) dengan demikian berarti tidak ada autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan didalam model regresi.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengkaji signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien kolerasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap :

1) Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, ds = n-k

H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan Uji tersebut peneliti menggunakan pengolahan data SPSS versi 22.00, maka hasil Uji t sebagai berikut:

Tabel IV.8
Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

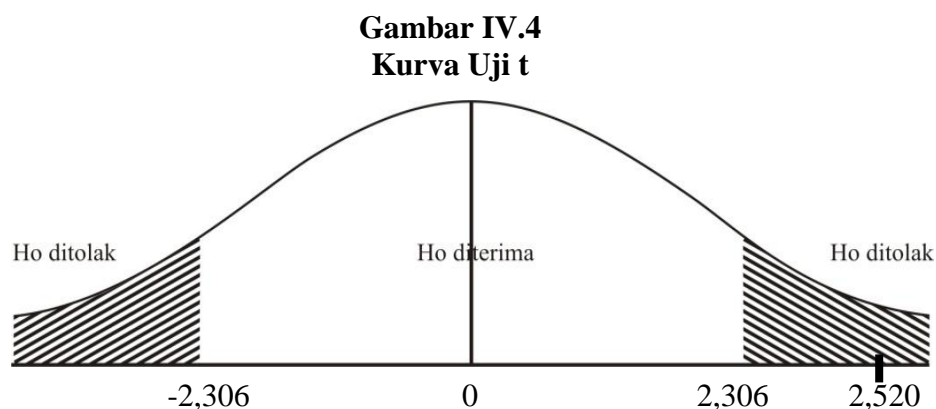
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,769	5,212		-,531	,612
Cash Turnover	2,712	1,076	,758	2,520	,040
Receivable Turnover	,000	,000	-1,191	-3,958	,005

a. Dependent Variable: Return On Asset

Untuk kriteria Uji t dicari pada tingkat signifikan = 5% dengan derajat kebebasan (dk) $n-k$ atau $10-2 = 8$, maka hasil diperoleh untuk $t_{tabel} = 2.306$. Hasil pengujian uji t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Cash Turnover* Terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara *Cash Turnover* secara parsial terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan pengolahan data pada tabel IV.7 diatas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} 2,520 dan nilai signifikan sebesar 0.040 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh adalah 2,306.



Kriteria pengambilan keputusan :

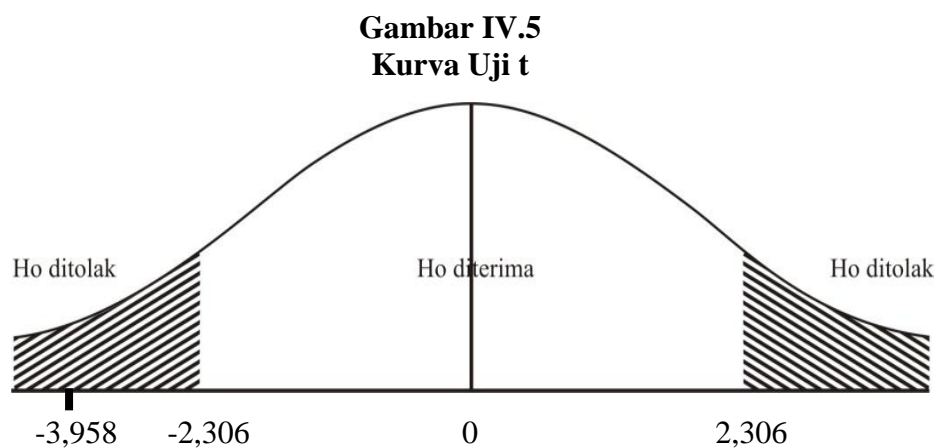
- a) H_0 diterima jika $-2,306 \leq t_{hitung} \leq 2,306$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$
- b) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2,306$ atau $t_{hitung} < -2,306$.

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Cash Turnover* adalah 2,520 dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,306, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,520 > 2,306$) dan nilai signifikan *Cash Turnover* sebesar $0.040 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara

Cash Turnover terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2) Pengaruh *Receivable Turnover* Terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara *Receivable Turnover* secara parsial terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan pengolahan data pada tabel IV.7 terlihat bahwa nilai t_{hitung} -3,958 dan nilai signifikan sebesar 0,005 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh 2,306.



Kriteria pengambilan keputusan :

- a) H_0 diterima jika $-2,306 \leq t_{hitung} \leq 2,306$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$
- b) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2,306$ atau $t_{hitung} < -2,306$.

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Receivable Turnover* adalah -3,958 dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2,306, dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,958 < -2,306$) dan nilai signifikan *Receivable turnover* sebesar $0,005 < 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan antara *Receivable Turnover*

terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

b. Uji F (Uji Signifikan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

1) Bentuk pengujian

$H_0 : rs = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : rs \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan.

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 22.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.9
Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	221,294	2	110,647	7,944	,016 ^b
	Residual	97,495	7	13,928		
	Total	318,789	9			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Receivable Turnover, Cash Turnover

Dari hipotesis statistik diatas, maka dilakukan Uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai F_{hitung} untuk $n = 10$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 10-2-1 = 7$$

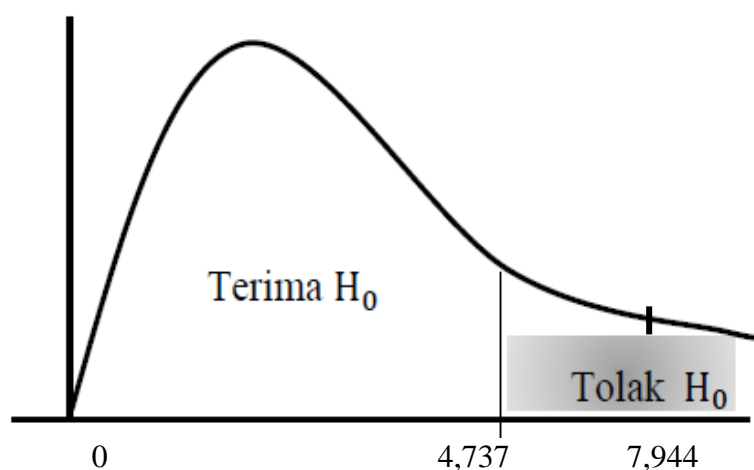
$$F_{hitung} = 7,944 \text{ dan } F_{tabel} = 4,737$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-4,737 \leq F_{hitung} \leq 4,737$, untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $F_{hitung} > 4,737$, atau $-F_{hitung} < -4,737$ untuk $\alpha = 5\%$

Gambar IV.7
Kurva Uji F



Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,944 dengan tingkat signifikan sebesar 0,016. Sedangkan nilai F_{tabel} diketahui sebesar 4,737, berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,944 > 4,737$) dan nilai signifikan ($0,016 < 0,05$), dari hasil diatas menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) medan.

4. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,833 ^a	,694	,607	3,73201	1,218

a. Predictors: (Constant), Receivable Turnover, Cash Turnover

b. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan tabel IV.10 diatas secara keseluruhan menunjukkan nilai R-square sebesar 0,694 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,694 \times 100 = 69,4\%$$

Tingkat hubungan yang sangat kuat ini dapat dilihat dari pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel IV.11
Pedoman Interpretasi Koefesien Korelasi

Interfal Koefesien	Tingkat Hubungan
0,000 - 1,999	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,500 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hal.183)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari adjusted R-square sebesar 0,694 yang berarti 69,4% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* sebesar 69,4% untuk mempengaruhi variabel *Return On Asset*. Sedangkan sisanya 30,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *Standard Error Of Estimate* adalah sebesar 3,73201 atau 3,73. Dimana semakin kecil angka membuat model regresi semakin tepat, sebaliknya jika semakin besar angka ini akan membuat model regresi tidak dalam memprediksi *Return On Asset*.

B. Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitain terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola prilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Cash Turnover* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian uji t (uji parsial) diatas mengenai pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode tahun 2008-2017 yang menyatakan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Cash Turnover* adalah $t_{hitung} = 2,520$ dan $t_{tabel} = 2,306$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,520 > 2,306$) dan tingkat nilai signifikan *cash Turnover* sebesar $0,040 < 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Cash Turnover* terhadap *Return On Asset*.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan kas secara efisien karena tingkat *Cash Turnover* mampu meningkatkan *Return On Asset* pada perusahaan secara signifikan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan karena kas yang dimiliki perusahaan dikelola secara optimal pada setiap periode, hal tersebut berdampak pada bertambahnya persediaan perusahaan sehingga meningkatnya jumlah produksi dan penjualan juga akan meningkat, serta meminimalisasi biaya operasional dan mengakibatkan laba bersih meningkat dan *Return On Asset* perusahaan juga meningkat secara signifikan.

Sebaliknya, apabila kas yang dimiliki perusahaan tidak dikelola secara optimal pada setiap periode, hal ini berdampak pada persediaan yang dimiliki perusahaan berkurang yang mengakibatkan menurunnya jumlah produksi dan penjualan pun akan menurun serta tidak dapat meminimalisasi biaya operasional sehingga perusahaan tidak mampu meningkatkan laba bersihnya yang pada akhirnya *Return On Asset* perusahaan akan menurun.

Penelitian ini sesuai dengan teori Jumingan 2011, hal. 97) yang menyatakan bahwa “suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat *Cash Turnover* tersebut rendah dan mencerminkan adanya over investment dalam kas dan berarti pola perusahaan kurang efektif dalam mengelola kasnya”.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurafika dan Almadany (2017) dan Firman (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel perputaran kas terhadap *Return On Asset*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Musmini (2013) yang menyatakan bahwa pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Cash Turnover* terhadap *Return On Asset*, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Cash Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. Pengaruh *Receivable Turnover* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian uji t (uji parsial) diatas mengenai pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode tahun 2008-2017 yang menyatakan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Receivable Turnover* adalah -3,958 dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2,306, dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,958 < -2,306$) dan nilai signifikan *Receivable turnover* sebesar $0,005 < 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak

(H_a diterima) menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan antara *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Kondisi ini disebabkan karena rata-rata piutang menurun diikuti dengan meningkatnya rata-rata penjualan bersih. Hal itu dapat dilihat dari laporan keuangan yang menunjukkan rata-rata piutang sebesar Rp. 20.821.269.012 lebih kecil dibandingkan rata-rata penjualan yaitu sebesar Rp. 5.619.619.655,683 (dapat dilihat di lampiran). Sehingga mengakibatkan *Receivable Turnover* berpengaruh negative tetapi signifikan terhadap *Return On Asset*.

Perusahaan yang dapat mengelola piutang dengan efisien dapat mengurangi resiko terjadinya piutang yang tak tertagih. Perusahaan juga dapat manfaat berupa masuknya kas ke dalam perusahaan dalam jangka waktu yang lebih cepat lewat pelunasan piutang sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan, hal ini berarti *Return On Asset* pun akan mengalami peningkatan yang baik pula.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sartono (2010, hal. 119) menyatakan bahwa “semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas”.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widasari dan Apriyanti (2017), yang menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Naibaho dan Rahayu (2014), yang

menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah di kemukakan diatas mengenai *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset*, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Receivable Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

3. Pengaruh *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian uji F (uji simultan) mengenai pengaruh *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode tahun 2008-2017 yang menyatakan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,944 dengan tingkat signifikan sebesar $0,016 < 0,05$. Sedangkan nilai F_{tabel} diketahui sebesar 4,737, berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,944 > 4,737$) dan nilai signifikan ($0,016 < 0,05$), dari hasil diatas menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuriyani dan Zannati (2017), Wijaya dan Tjun (2017) yang menyatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh

Rahayu dan Susilowibowo (2014) yang menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai hubungan *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset*. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara serentak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial *Cash Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Secara parsial *Receivable Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
3. Secara simultan *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan lagi pengelolaan kas yang dimilikinya dengan lebih meningkatkan *Cash Turnover* dan meminimalkan kas menganggur, karena tingkat *Cash Turnover* akan selalu mempengaruhi jumlah penjualan yang dihasilkan, pada saat

Turnover mengalami peningkatan maka akan memberikan peningkatan terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Mengingat perputaran piutang yang berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*, maka perlu adanya upaya untuk lebih meningkatkan dan menjaga agar terhindar dari masalah piutang yang tidak tertagih sehingga tingkat rasio perputaran piutang dapat mencapai tingkat laba yang diinginkan perusahaan dari investasi dalam bentuk piutang.
3. Profitabilitas dalam hal ini adalah *Return On Asset*. Rasio ini sangat penting bagi perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang ada. Oleh sebab itu, pihak manajemen perusahaan diharapkan lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi *Return On Asset* dengan lebih memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat mempengaruhi tingkat keuntungan bagi perusahaan.
4. Untuk peneliti berikutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat rasio keuangan lain yang mungkin berpengaruh terhadap *Return On Asset* selain *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover*. Selain itu penelitian berikutnya juga agar dapat memperluas bahasan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return On Asset*, agar penelitian menjadi akurat sebaiknya objek penelitian ditambah dan periode diperpanjang sehingga hasil penelitian menjadi lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firman, Dodi. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*. 2 (1) : 7-14.
- Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. UMSU Pers. Penerbit IN MEDIA.
- Hery. (2016). *Analisi Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Penerbit PT. Grasindo.
- Juliandi, Azuar. Irfan dan Manurung, Saprinal. (2015). *Metode Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Kedua. Medan : UMSU Press.
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta. Penerbit PT Bumi Aksara.
- Kamal, Basri. M. (2016). Pengaruh Receivable Turnover dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 17 (02) : 68-81.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke lima, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhardi, Werner R. (2013). *Analisi Laporan Krunangan*. Penerbit Salmeba Empat.
- Munawir, Slamet. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Naibaho, Erik Pebrin dan Rahayu, Sri. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012). *E-Proceeding Of Management*. 1 (3) : 1-12
- Nurafika, Rika Ayu. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 4 : 1-101.
- Nuriyani dan Zannati, Rachma. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*. 2 (3) : 426-432.

- Putri, Rizkiyanti. L dan Musmini, Lucy Sri. (2013). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT.Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Proferti*. 3 (2) : 142-152.
- Rahayu, Eka Ayu dan Susilowibowo, Joni. (2014). Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2 (4) : 1444-1455.
- Riyanto, Bambang (2010). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan Keempat. Penerbit BPFE-YOGYAKARTA.
- Sujarweni, Wiratna. V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PUSTAKA BARU PRESS.
- Syamsuddin, Lukman. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta : Rajawali Perss.
- Swaputra, Ida Bagus. Harwati, Tjok Istri Sri dan Masruroh, Wiwit. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Pada PT. Quiksilver Indonesia. *Juima*. 8 (1) : 21-35.
- Tiong, Piter. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Mitra Phinastika Mustika Tbk. Available At : <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko>. 1 (1) : 1-22.
- Widasari, Ela dan Apriyanti, Seli. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset. *The Asia Pacific Journal Of Management*. 4 (1) : 19-26.
- Wijaya, Linda Vania dan Tjun, Lauw Tjun. (2017). Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efef Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi*. 9 (1) : 74-82.